

LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Manajemen Pengembangan SDM Guru PAI Sekolah Muhammadiyah se
Kabupaten Pringsewu dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Berbasis
Literasi Digital**

Oleh :
TIM PENGUSUL

Ketua

Haryono, M.Pd.I.

NIDN. 0203056701

Anggota

Kohar, M.M.

NIDN. 0204119001

Atmi Sapta Rini, S.E., M.M.

NIDN. 0211097301

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG
2026

HALAMAN PENGESAHAN

I. IDENTITAS

- 1 Judul : Manajemen Pengembangan SDM Guru PAI Sekolah Muhammadiyah se Kabupaten Pringsewu dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Berbasis Literasi Digital
- 2 Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Haryono, M.Pd.I.
b. SINTA ID : 6772592
c. Jabatan fungsional : Tenaga Pengajar
d. Program studi : Manajemen
e. Nomor HP : 0813-6904-6791
f. Alamat surel : haryono@umpri.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama lengkap : Kohar, M.M.
b. SINTA ID : 6654166
c. Program studi : Manajemen
d. Alamat surel : koharlampung@umpri.ac.id

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama lengkap : Atmi Sapta Rini, S.E., M.M.
b. SINTA ID : 6663652
c. Program studi : Manajemen
d. Alamat surel : atmisaptarini@umpri.ac.id

Pringsewu, 24 April 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen



Nasyi'atun Inayati Utami, S.E, M.M
NIDN 020902920

Ketua Pelaksana,



Gusti Adi Pranoto, S.E., M.M.
NIDN 0222089502

Menyetujui,
Dekan,



Atmi Sapta Rini, S.E., M.M.
NIDN 0211097301

Kepala LPPM,



Dr. Vena Septianingtias, M.Hum.
NIDN 0216098802

PENULISAN LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Ketentuan Umum Penulisan Laporan

- a. Ukuran kertas A4
- b. Batas Margin atas 3 cm, bawah 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm
- c. Jenis huruf Times New Roman 12
- d. Aturan spasi kata pengantar 1,5 spasi, daftar isi 1 spasi, Bab I sd Bab V 1,5 spasi, dan daftar Pustaka 1 spasi
- e. Minimal jumlah halaman 10 halaman
- f. Penulisan Daftar Pustaka wajib menggunakan Word References dengan model Harvard style

2. Sistematika Penulisan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

HALAMAN JUDUL (SAMPUL)

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

COVER	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
ABSTRAK	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I PENDAHULUAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	19
DAFTAR PUSTAKA	21

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penerapan Aplikasi Akuntansiku.....	17
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Monitoring & Evaluasi	15
Gambar 3.2 Pelatihan dan Workshop	15
Gambar 3.3 Implementasi Lapangan	15

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu pusat pendidikan di Provinsi Lampung dengan jaringan sekolah Muhammadiyah yang sangat luas, mencakup lebih dari 30 institusi dari tingkat dasar hingga menengah. Dalam ekosistem ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial tidak hanya sebagai pengajar materi teologis, tetapi juga sebagai arsitek karakter siswa. Di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital, tantangan yang dihadapi guru PAI semakin kompleks. Siswa yang dihadapi saat ini adalah Generasi Z dan Alpha, yang merupakan *digital natives* dengan pola konsumsi informasi yang sangat bergantung pada platform visual dan interaktif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang cukup lebar. Berdasarkan survei awal terhadap lebih dari 60 guru PAI Muhammadiyah di Pringsewu, ditemukan bahwa sekitar 65% guru masih sangat bergantung pada metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Pembelajaran agama seringkali dianggap kaku dan kurang kontekstual dengan kehidupan berbangsa saat ini. Hanya sekitar 35% guru yang sudah mencoba memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom atau Canva, namun itu pun seringkali hanya sebatas administratif, bukan sebagai media kreatif untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur.

Tantangan lainnya adalah penguatan wawasan kebangsaan. Di era digital, arus informasi yang membawa paham eksklusivisme atau radikalisme dapat dengan mudah diakses oleh siswa melalui media sosial. Jika guru PAI tidak memiliki literasi digital yang mumpuni, mereka akan kehilangan momentum untuk menjadi sumber rujukan utama bagi siswa dalam memahami moderasi beragama dan cinta tanah air. Guru harus mampu "berbahasa" yang sama dengan siswa, yaitu melalui konten-konten digital yang menarik, edukatif, dan inspiratif.

Oleh karena itu, manajemen pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi guru PAI di lingkungan Muhammadiyah Pringsewu menjadi prioritas yang mendesak. Tanpa adanya intervensi berupa pelatihan literasi digital yang terstruktur, integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum PAI akan tetap menjadi narasi normatif yang sulit meresap ke dalam kesadaran siswa. Program pengabdian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut, mengubah pola pikir guru dari sekadar pengajar teks menjadi kreator konten pembelajaran yang mampu menyinkronkan nilai-nilai religiusitas dengan semangat nasionalisme Indonesia di ruang digital.

1.2 Permasalahan Mitra

1. Belum optimalnya integrasi nilai kebangsaan dalam kurikulum PAI.
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan alat pembelajaran digital.
3. Minimnya konten edukasi PAI yang kreatif dan menarik di media sosial.

BAB 2: SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi yang Dilaksanakan

1. **Workshop Wawasan Kebangsaan:** Memberikan pemahaman mendalam mengenai moderasi beragama dan cinta tanah air.
2. **Pelatihan Literasi Digital:** Praktik langsung penggunaan Canva untuk poster dakwah, Quizizz untuk evaluasi interaktif, dan pengelolaan Instagram sekolah.
3. **Pendampingan Micro-Teaching:** Simulasi mengajar dengan media digital yang telah dibuat.

2.2 Target Luaran yang Dicapai

- **Modul Ajar:** Terbitnya modul integrasi PAI dan Wawasan Kebangsaan.
- **Konten Digital:** Terciptanya 20+ video pendek dan infografis hasil karya guru.
- **Publikasi:** Artikel ilmiah telah disubmit/diterbitkan pada Jurnal Pengabdian (Sinta 5).
- **Video Kegiatan:** Dokumentasi diunggah di akun Instagram resmi LPPM UMPRI.

BAB 3: METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan dengan tahapan:

1. **Persiapan (Bulan 1-2):** Koordinasi dengan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Pringsewu.
2. **Pelaksanaan (Bulan 3-4):** Workshop tatap muka di Aula Kampus UMPRI dan sesi pendampingan daring.
3. **Evaluasi (Bulan 5):** Penilaian RPP digital dan pengukuran tingkat kepuasan peserta (Model Kirkpatrick).
4. **Pelaporan (Bulan 6):** Finalisasi dokumen laporan dan publikasi.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan 25 guru PAI perwakilan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah se-Kabupaten Pringsewu. Secara manajerial, pengembangan SDM difokuskan pada peningkatan *hard skill* (literasi digital) dan *soft skill* (internalisasi nilai kebangsaan). Pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase utama: fase kognitif melalui workshop, fase psikomotorik melalui praktik produksi media, dan fase implementatif melalui *micro-teaching*.

Pada sesi pertama, yaitu Workshop Penguatan Wawasan Kebangsaan, tim pengabdian memberikan materi mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dalam Muhammadiyah

selalu selaras dengan semangat nasionalisme. Diskusi terfokus pada "Darul Ahdi wa Syahadah", sebuah konsep yang menegaskan bahwa Indonesia adalah negara kesepakatan dan tempat pembuktian bagi umat Islam untuk berkontribusi. Peserta diajak untuk membedah kurikulum PAI yang ada dan mencari titik-titik temu di mana nilai toleransi (tasamuh), keadilan (adalah), dan keseimbangan (tawazun) dapat dimasukkan secara eksplisit dalam materi ajar.

Sesi kedua merupakan inti dari literasi digital, di mana peserta dilatih menggunakan aplikasi Canva dan Quizizz. Tim pengabdian menemukan bahwa pada awalnya, sebagian besar peserta (sekitar 70%) merasa terintimidasi oleh teknologi digital. Namun, melalui pendekatan pendampingan *peer-to-peer* yang dibantu oleh mahasiswa, ketakutan tersebut perlahan hilang. Peserta mulai belajar membuat aset visual sederhana, seperti poster hadits yang dikaitkan dengan cinta tanah air atau infografis tentang sejarah tokoh Muhammadiyah dalam perjuangan kemerdekaan.

4.2 Analisis Peningkatan Kompetensi (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengukur efektivitas program, tim melakukan evaluasi melalui *pre-test* sebelum workshop dimulai dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 40%. Secara spesifik, pada aspek pemahaman moderasi beragama dan wawasan kebangsaan, terjadi peningkatan pemahaman dari skor rata-rata 62 menjadi 88. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meluruskan persepsi guru mengenai integrasi agama dan negara.

Pada aspek literasi digital, lonjakan kompetensi terlihat sangat kontras. Sebelum pelatihan, hanya 4 dari 25 guru yang mampu membuat kuis interaktif secara mandiri. Setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) berhasil mempublikasikan setidaknya satu set kuis interaktif di platform Quizizz dan satu desain poster edukatif di Canva. Peningkatan ini membuktikan bahwa hambatan utama guru selama ini bukanlah ketidakmampuan intelektual, melainkan kurangnya akses terhadap pelatihan yang praktis dan aplikatif.

4.3 Pembahasan: Manajemen SDM Guru di Era Digital

Dalam perspektif manajemen SDM, pengembangan guru PAI dalam program ini menggunakan model *Capacity Building* yang berkelanjutan. Pengembangan tidak hanya berhenti pada kemampuan teknis, tetapi juga pada perubahan paradigma (*shifting paradigm*). Guru PAI yang sebelumnya memandang dirinya hanya sebagai penyampai pesan moral tradisional, kini mulai memandang diri sebagai "Content Creator Dakwah". Perubahan identitas profesional ini sangat penting di era digital, di mana otoritas keagamaan di media sosial seringkali didominasi oleh figur yang memiliki kemasan visual menarik namun belum tentu memiliki kedalaman ilmu yang otoritatif.

Diskusi dalam workshop juga menyoroti pentingnya manajemen waktu dalam produksi konten. Banyak guru mengeluhkan beban administrasi yang tinggi sebagai hambatan untuk kreatif. Sebagai solusinya, tim mengajarkan strategi "Repurposing Content", di

mana satu materi ajar dapat diubah menjadi berbagai format: teks untuk modul, visual untuk Instagram, dan interaktif untuk kuis kelas. Dengan manajemen konten yang efektif, guru dapat menghemat waktu sekaligus meningkatkan daya tarik pembelajaran di mata siswa.

Selain itu, aspek wawasan kebangsaan dibahas sebagai instrumen "imunisasi digital" bagi siswa. Guru PAI diharapkan mampu memproduksi konten yang meng-counter narasi radikalisme dengan bahasa yang sejuak dan nasionalis. Pembahasan ini menekankan bahwa di tangan guru yang literat secara digital, materi PAI dapat menjadi alat pemersatu bangsa yang sangat kuat. Media sosial sekolah yang sebelumnya hanya berisi pengumuman administratif, kini mulai bertransformasi menjadi galeri karya guru dan siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam berkemajuan.

4.4 Evaluasi Luaran dan Dampak Sosial

Target luaran berupa Modul Ajar Integratif telah berhasil disusun dan didistribusikan kepada peserta sebagai panduan pasca-kegiatan. Modul ini berisi langkah-langkah praktis integrasi nilai kebangsaan dalam setiap bab materi PAI, lengkap dengan tutorial penggunaan aplikasi digital yang diajarkan. Keberadaan modul ini menjamin bahwa pengetahuan yang didapat tidak akan hilang setelah program berakhir.

Dampak sosial yang paling nyata adalah terbentuknya komunitas belajar guru PAI Muhammadiyah se-Pringsewu. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik (*best practice*). Melalui grup komunikasi digital, para guru kini saling bertukar desain Canva atau link Quizizz yang telah mereka buat. Hal ini menciptakan efisiensi kolektif di mana guru dari satu sekolah dapat menggunakan aset digital yang dibuat oleh guru dari sekolah lain. Dampak ini memperkuat citra sekolah Muhammadiyah sebagai institusi yang adaptif, modern, dan tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan di tengah arus digitalisasi global.

4.5 Kendala Pelaksanaan dan Mitigasi

Meskipun secara umum berjalan sukses, terdapat beberapa kendala lapangan seperti keterbatasan perangkat laptop pada beberapa guru senior dan stabilitas koneksi internet di lokasi pelatihan. Tim melakukan mitigasi dengan menyediakan perangkat tambahan dari universitas dan membagi peserta ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemahiran teknologi (*tech-savviness*). Mahasiswa berperan penting sebagai fasilitator teknis yang mendampingi setiap kelompok, sehingga perbedaan kecepatan belajar antar peserta dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan praktisi pendidikan merupakan kunci keberhasilan manajemen pengembangan SDM di lingkungan sekolah.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program manajemen pengembangan SDM guru PAI Muhammadiyah se-Kabupaten Pringsewu telah berhasil mencapai seluruh target yang direncanakan secara efektif. Intervensi berupa workshop dan pendampingan intensif telah memicu transformasi paradigma guru, dari yang sebelumnya terikat pada metode ceramah konvensional menjadi pendidik yang kreatif dan adaptif terhadap literasi digital. Peningkatan rata-rata kompetensi peserta sebesar 40% merupakan bukti nyata bahwa penggabungan antara nilai-nilai teologis keislaman dengan wawasan kebangsaan dapat dikemas secara menarik melalui media visual. Seluruh peserta kini memiliki kemandirian dalam memproduksi konten edukatif di platform Canva dan Quizizz, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan berbasis pendampingan (*mentoring*) mampu meruntuhkan hambatan psikologis guru terhadap teknologi, sekaligus memperkuat peran strategis mereka sebagai garda terdepan dalam menangkal narasi radikalisme melalui pesan-pesan moderasi beragama yang inklusif di ruang digital.

5.2 Saran

Guna menjamin keberlanjutan dan optimalisasi hasil pengabdian ini, tim pengusul merumuskan beberapa saran strategis bagi pemangku kepentingan. Pertama, bagi Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Pringsewu, diharapkan dapat menyusun kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan secara sistemik, termasuk integrasi penilaian kinerja guru berbasis inovasi media pembelajaran digital. Kedua, pihak sekolah perlu memberikan dukungan infrastruktur yang lebih memadai, seperti penyediaan akses internet berkecepatan tinggi di ruang guru dan peremajaan perangkat komputer untuk mendukung produksi konten. Ketiga, komunitas "Guru Digital Muhammadiyah" yang telah terbentuk melalui grup komunikasi daring harus terus dirawat dan difasilitasi sebagai wadah kolaborasi kolektif untuk berbagi aset digital (*bank konten*). Terakhir, disarankan adanya program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam pendidikan atau teknik editing video tingkat lanjut, agar guru PAI tetap relevan dengan tren teknologi yang terus berkembang pesat, sehingga dakwah kebangsaan di sekolah tetap menarik bagi generasi Z dan Alpha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., & Muzaki, M. A. (2021). Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-58.
- Ansori, M. (2022). Strategi Manajemen SDM Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 112-125.
- Asrori, M. A. (2020). Penguatan Wawasan Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145-160.
- Azizah, N., & Subakti, H. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran PAI yang Inovatif di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 234-245.
- Fahri, M., & Ahmad, J. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Muhammadiyah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 7(1), 89-102.
- Hamzah, N. (2022). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan Guru PAI untuk Meningkatkan Literasi Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 178-192.
- Hasanah, U. (2021). Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum PAI untuk Menghadapi Tantangan Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67-80.
- Ibrahim, R. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Literasi Digital di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 130-144.
- Kusnadi, E. (2022). Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Nasionalisme melalui Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Civics: Media Jejaring Wiratama*, 19(1), 45-56.
- Mahfud, C. (2021). Moderasi Beragama di Indonesia: Perspektif Pendidikan Islam dan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 12-25.
- Munawar, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Tingkat Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(2), 156-170.
- Muslim, A. B. (2021). Transformasi Manajemen SDM Guru Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 34-48.
- Nasution, A. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 210-224.

- Nur, M. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru PAI melalui Workshop dan Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 56-68.
- Pratama, R. A. (2023). Penguatan Identitas Nasional melalui Literasi Digital pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 78-90.
- Rohman, M. (2021). Manajemen Kurikulum PAI Terintegrasi Wawasan Kebangsaan: Studi di Sekolah Islam Modern. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 112-126.
- Salwa, S. (2022). Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Pemanfaatan Platform Digital Canva. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5678-5689.
- Syarif, M. (2020). Peran Organisasi Muhammadiyah dalam Pengembangan Kualitas SDM Guru PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 101-115.
- Wahid, A. (2021). Literasi Digital dan Moderasi Beragama: Upaya Guru PAI Menangkal Radikalisme di Sekolah. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 4(2), 201-215.
- Zainuddin, M. (2022). Implementasi Manajemen Pengembangan SDM Guru PAI berbasis Literasi Digital di Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(1), 45-59.